

EFEKTIVITAS KONSELING *TRAIT AND FACTOR* DENGAN TEKNIK PERMAINAN DIALOG DAN KONSELING *RATIONAL EMOTIVE* TEKNIK KOGNITIF TERHADAP KONSEP DIRI DAN KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI MIA SMA PGRI 2 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

¹I Wayan Gede Mahardijaya, ²Gede Sedanayasa, ³Nyoman Dantes

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

¹gedemahardijaya@yahoo.com, ²gede.sedanayasa@pasca.undiksha.ac.id;
³nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling *Trait and Factor* teknik permainan dialog dan konseling *Rational Emotive* teknik kognitif terhadap konsep diri dan kematangan karir siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI 2 Denpasar, Kota Denpasar. Penelitian ini melibatkan siswa dua kelas dengan jumlah 37 orang untuk kelas kontrol dan 38 orang untuk kelas eksperimen, subyek diambil dengan cara *group random sampling*. Data konsep diri dan kematangan karir dikumpulkan dengan instrumen kuesioner. Kuesioner konsep diri terdiri dari 45 butir dengan indek validitas butir berkisar dari $r = 0,38$ s.d $r = 0,81$ dan indek reliabilitas *Alpha Cronbach* = 0,95. Sedangkan kuesioner kematangan karir terdiri dari 46 butir dengan indek validitas butir berkisar dari $r = 0,34$ s.d $r = 0,64$ dan indek reliabilitas *Alpha Cronbach* = 0,73. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dengan menggunakan MANOVA. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.00 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut : (1) Terdapat perbedaan konsep diri siswa yang ditreatment dengan konseling *Trait and Factor* teknik permainan dialog dengan siswa yang ditreatment dengan konseling *Rational Emotive* teknik kognitif. (2) Terdapat perbedaan kematangan karir siswa yang ditreatment dengan konseling *Trait and Factor* teknik permainan dialog dengan siswa yang ditreatment dengan konseling *Rational Emotive* teknik kognitif. (3) Terdapat perbedaan secara simultan konsep diri dan kematangan karir siswa yang ditreatment dengan konseling *Trait and Factor* teknik permainan dialog dengan siswa yang ditreatment dengan konseling *Rational Emotive* teknik kognitif pada siswa kelas XI MIA SMA PGRI 2 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016.

Kata kunci : Konseling *Trait and Factor* teknik permainan dialog, Konseling *Rational Emotive* teknik kognitif, Konsep Diri, Kematangan Karir

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of counseling *Trait and Factor* dialog game techniques and counseling *Rational Emotive* cognitive techniques of self-concept and career maturity of students. This research was conducted in SMA PGRI 2 Denpasar, Denpasar. The study involved students of two classes with the number 37 for the control group and 38 for the class of experiments, subjects taken by random sampling group. Data self concept and career maturity instruments collected by questionnaire. Self-concept questionnaire consists of 45 items with the validity index ranged from $r = 0.38$ s.d $r = 0.81$ and Cronbach alpha reliability index = 0.95. While the career maturity questionnaire consists of 46 items with the validity index ranged from $r = 0.34$ s.d $r = 0.64$ and Cronbach alpha reliability index = 0.73. Data were analyzed statistically using MANOVA. Hypothesis testing is done by using *SPSS 16.00 for windows*. The results showed as follows: (1) There are differences in self-concept students are treated with counseling *Trait and Factor* game techniques dialogue with students treated with counseling *Rational Emotive* cognitive techniques. (2) There are differences in career maturity of students were treated with

counseling Trait and Factor game techniques dialogue with students treated with counseling Rational Emotive cognitive techniques. (3) There are differences simultaneously self concept and career maturity of students were treated with counseling Trait and Factor game techniques dialogue with students treated with counseling Rational Emotive cognitive techniques in class XI SMA PGRI 2 MIA Denpasar academic year 2015/2016.

Keywords : Counseling Trait and Factor game techniques dialog, Counseling Rational Emotive cognitive techniques, Self-Concept, Career Maturity

PENDAHULUAN

Perkembangan sejarah budaya umat manusia telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dan universal menembus batas-batas wilayah dan Negara, sehingga hampir semua bangsa di dunia telah terlibat dalam persaingan meraih keunggulan dan pengaruh terhadap bangsa lainnya. Sebagai konsekuensi logis dari era persaingan global tersebut, maka peluang untuk menjadi pemenang hanya akan dapat didapatkan oleh negara atau bangsa-bangsa yang memiliki kecakapan hidup (*life skill*) unggulan dalam menjawab, menyiasati, dan merebut berbagai peluang tantangan hidup.

Keunggulan kecakapan hidup akan diraih oleh suatu bangsa atau negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya-upaya yang serius, terencana secara matang dengan pertimbangan-pertimbangan yang kondisional yang bijaksana, mutlak perlu dilakukan oleh bangsa manapun yang menginginkan kemenangan dalam persaingan global. Sebagai negara berkembang, Indonesia harus menghadapi perubahan yang sangat kompleks akibat dari adanya globalisasi. Untuk menghadapi perubahan ini peran pendidikan sangat diperlukan guna menyiapkan dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, bertanggung jawab, mandiri, serta berorientasi ke masa depan. Di Indonesia, mempersiapkan SDM yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif dapat dilihat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, Bab II, h.6 yaitu : "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Berawal dari landasan penyiapan tersebut diatas, maka semua jenjang pendidikan perlu menyiapkan sumber daya yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas diantaranya akan tercermin pada indeks prestasi tinggi, memiliki kematangan karir, memiliki tingkat religiusitas tinggi, serta peduli pada sesama tanpa pamrih (Komalasari, 2012).

Sekolah merupakan institusi sebagai penjabaran Undang-Undang diatas yang didalamnya merupakan tempat mempersiapkan dan mewujudkan SDM yang berkualitas dan memiliki keunggulan yang kompetitif yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Hal itu dapat dipahami karena sekolah mempunyai tujuan dan perencanaan yang jelas, dapat dilihat dengan adanya kurikulum, metode, media pendidikan dan lain-lain. Sekolah sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna, sekolah turut pula bertanggung jawab atas anggota masyarakat yang dihasilkannya (Djumhur dan Surya, 1975 : 9).

Masa sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Selama masa transisi, remaja dituntut untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh seorang remaja sesuai dengan fase perkembangannya sebelum akhirnya menjadi dewasa. Selama rentang fase-fase perkembangan yang dilaluinya tersebut, konsep mengenai

diri terbentuk. Konsep mengenai diri bukan suatu pembawaan sejak lahir namun berkembang sejalan dengan berbagai pengalaman yang membentuk pemahaman diri (Burns dalam Mutia, 2014). Konsep diri menentukan sesuatu yang diharapkan individu, sehingga konsep diri akan turut berpengaruh terhadap perilakunya.

Masa remaja merupakan waktu seseorang mengevaluasi kembali dirinya sendiri secara fisik, sosial dan emosional didalam hubungannya dengan orang-orang yang dekat dengannya dan terhadap masyarakat pada umumnya (Burns, 1993). Pada masa ini, konsep diri berproses untuk menjadi stabil, seorang individu mulai menyadari gambaran dirinya, pilihan-pilihan yang harus dibuat, seperti pilihan karir dan mulai menentukan langkah untuk merencanakan karirnya. Konsep diri mempengaruhi cara berpikir individu mengenai sesuatu yang harus dipilihnya dalam hidup.

Memilih dan mempersiapkan diri untuk berkarir adalah salah satu tugas yang harus dipenuhi pada masa remaja. Super (dalam Mutia, 2014) percaya bahwa masa remaja merupakan saat seseorang membangun konsep diri tentang karir. Karir seseorang dalam kehidupannya mengalami perkembangan. Super mengungkapkan dalam pemilihan karir, konsep diri seorang individu memainkan peran yang pokok.

Kematangan arah pilihan karir adalah menunjukkan perkembangan individu yang berkaitan dengan kematangan memangku karir atau pekerjaan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa konsep kematangan arah pilih karir berkaitan dengan keberhasilan perkembangan karir oleh siswa sesuai dengan periode yang sedang dijalani, yang dilihat dari penyelesaian tugas-tugas perkembangan karirnya tersebut. Kematangan arah pilih karir siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat perkembangan sikap dan kompetensi siswa didalam mengenali dan mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan mengarahkan pilihan karirnya.

Remaja dalam hal ini siswa, melalui tugas perkembangannya dituntut untuk mempersiapkan dirinya dengan mengarahkan pilihan karir secara realistik. Pada masa sekolah menengah (SMA/SMK atau sederajat) siswa perlu memastikan pilihannya untuk memasuki jenjang perguruan tinggi atau meneruskan ke dunia pekerjaan setelah mereka lulus. Dalam hal ini, pengetahuan siswa mengenai gambaran tentang dirinya berperan penting. Siswa diharapkan telah memiliki pengetahuan yang luas dan bermacam-macam mengenai gambaran tentang diri, kelebihan maupun kelemahannya, serta suatu bidang yang diminati agar dapat menyesuaikan antara gambaran ideal dengan gambaran aktual yang ada pada dirinya untuk memudahkan individu dalam memilih karir yang akan ditekuninya nanti.

Berdasarkan hal tersebut di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa karir merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dewasa yang sehat, kapanpun dan dimanapun mereka berada. Karir bagi siswa menjadi pilihan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki bukan hal yang mudah namun harus tetap ditentukan. Untuk membentuk hal demikian harus didasarkan pada keputusan siswa itu sendiri yang didasarkan pada pemahaman tentang kepribadian, kemampuan, dan minat serta pengenalan karir yang ada di dunia kerja. Pemahaman diri tentang kepribadian baik itu kemampuan otak/intelegensi, bakat, minat, berbagai kelebihan dan kelemahan serta ciri-ciri yang lain sangat diperlukan karena diketahui bahwa hal tersebut mempunyai relevansi terhadap keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam jabatan dan mengikuti program studi.

Tetapi pada kenyataannya, saat ini remaja belum sepenuhnya mencapai tugas perkembangan karir. Hasil pengamatan dengan menyebarkan angket dan wawancara pada siswa kelas XI MIA SMA PGRI 2 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa kecenderungan siswa memilih jurusan, dalam hal ini adalah jurusan MIA tanpa

disertai pertimbangan akan kelebihan, kelemahan serta bidang yang diminati. Siswa cenderung memilih jurusan mengikuti harapan dan pilihan dari orang tua, mengikuti pengaruh teman sebaya di sekolah serta memilih jurusan MIA karena jurusan tersebut dianggap lebih populer daripada jurusan yang lain. Siswa yang belum mengetahui dan memahami tentang kemampuan (potensi) yang dimilikinya serta kurangnya siswa memiliki pengetahuan tentang karir atau studi lanjut mengakibatkan siswa tersebut belum mampu untuk memikirkan dan merencanakan arah karir sesuai dengan kemampuannya. Hal ini menyebabkan siswa tidak mampu merencanakan masa depannya. Kenyataan tersebut mungkin akan menyebabkan siswa berusaha untuk mentransfer tanggung jawab kepada orang lain atau bahkan menunda dan menghindari pembuatan sebuah keputusan.

Berdasarkan temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman diri siswa terhadap kemampuan atau potensi yang dimilikinya menyebabkan siswa tersebut terhambat dalam pemenuhan tugas perkembangan karir. Pelayanan konseling disekolah terutama konseling karir belum berjalan dengan efektif sehingga diperlukan suatu pendekatan dan teknik konseling yang tepat kepada siswa agar siswa dapat mengatasi permasalahan karir secara tepat pula.

Penting bagi seorang siswa untuk berusaha mengambil langkah-langkah yang tepat untuk karirnya dikemudian hari dengan memahami gambaran baik tentang dirinya, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, maupun kesempatan berkarir yang ada di lingkungannya. Dengan mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, sekolah sebagai salah satu penjabaran Undang-Undang tersebut, maka peran dan tanggung jawab guru BK sebagai komponen sekolah sangat menentukan keberhasilan mewujudkan SDM berkualitas dan memiliki keunggulan yang kompetitif yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan suatu layanan bimbingan dan konseling dalam

usaha memberikan tuntunan kepada siswa dalam menentukan karir. Keberhasilan siswa dalam merencanakan dan memilih karir selain sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri, juga ditentukan dari kemampuan guru BK dalam memberikan gambaran dan memberikan keyakinan kepada siswa tentang kemampuan dan potensi yang dimiliki serta mampu mengarahkan siswa menuju karir yang sesuai dengan potensinya. Pendekatan konseling yang direkomendasikan untuk dapat membantu mengatasi permasalahan siswa dalam penelitian ini adalah konseling *Trait and Factor* dan konseling *Rational Emotive*.

Dalam teori *Trait and Factor*, kepribadian merupakan suatu sistem atau faktor yang saling berkaitan satu dengan lainnya seperti kecakapan, minat, sikap, dan temperamen. Hal yang mendasar bagi konseling sifat dan faktor (*trait and factor*) adalah asumsi bahwa individu berusaha untuk menggunakan pemahaman diri dan pengetahuan kecakapan dirinya sebagai dasar bagi pengembangan potensinya. Pencapaian penemuan diri menghasilkan kepuasan intrinsik dan memperkuat usaha untuk mewujudkan diri (Moh.Surya, 2003 : 3).

Teori konseling karir *Trait and Factor* adalah konseling karir yang memandang bahwa secara prinsip mengacu pada kemampuan (termasuk intelegensi umum, bakat khusus, kemampuan akademik dan keahlian keterampilan kerja), minat terhadap pekerjaan, dan ciri-ciri kepribadian. *Trait and Factor* mengacu pada satu orientasi utama yang terkandung di dalam psikologi kejuruan/pekerjaan yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan pengambilan keputusan dan menentukan karir (Dharsana, 2010 : 449).

Konseling karir *Trait and Factor* menekankan pemahaman diri melalui tes psikologi (mengukur kepribadian) dan penerapan pemahaman itu dalam memecahkan beraneka problem yang dihadapi, terutama yang menyangkut pilihan program studi/bidang karir. Dan teori tentang pemetaan arah karir seseorang yang lebih menekankan pada

kognitif dan rasional klien, artinya berpandangan pada kemampuan pikiran/prestasi, untuk memilih karir yang didukung oleh kenyataan yang mendukung untuk memilih karir.

Teknik yang digunakan dalam pendekatan ini adalah teknik permainan dialog yang merupakan salah satu teknik dari konseling Gestalt. Dalam teknik ini, konselor akan mencoba membangun kesadaran klien, sehingga klien akan berusaha mengenali dirinya dan menjadi dirinya sendiri. Gestalt yakin bahwa permasalahan tidak akan selesai jika klien masih menjadi orang lain. Masalah akan selesai jika klien secara sadar memahami dirinya. Dalam proses konseling, klien akan difasilitasi untuk memahami identitas dirinya dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri.

Menurut Akhmad Sudrajat (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/23/pendekatan-konseling-gestalt/>)

melalui teknik ini siswa dibantu agar lebih berani menghadapi kenyataan dan tantangan, berubah dari ketergantungan terhadap lingkungan atau orang lain menjadi lebih percaya diri dan dapat berbuat lebih banyak untuk meningkatkan kebermaknaan hidupnya. Ketika individu berada dalam hubungan dengan orang lain melalui integrasi diri yang baik maka akan memungkinkannya untuk bertanggung jawab atas perilakunya sehingga mampu menggunakan potensinya untuk mencapai aktualisasi diri.

Konseling *Rational Emotive* menegaskan bahwa manusia memiliki sumber-sumber yang tak terhingga bagi aktualisasi potensi-potensi dirinya dan bisa mengubah ketentuan pribadi dan masyarakat. Manusia dilahirkan dengan kecenderungan untuk mendesak pemenuhan keinginan, tuntutan, hasrat dan kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya. Jika tidak segera mencapai apa yang diinginkannya, manusia mempersalahkan dirinya sendiri ataupun orang lain. Menurut Albert Ellis, manusia bukanlah makhluk yang sepenuhnya ditentukan secara biologis dan didorong oleh naluri-naluri. Ellis melihat individu sebagai makhluk unik dan memiliki

kekuatan untuk memahami keterbatasan-keterbatasan, untuk mengubah pandangan dan nilai-nilai dasar yang telah diintroyeksikannya secara tidak kritis pada masa kanak-kanak, dan untuk mengatasi kecenderungan-kecenderungan menolak diri sendiri. Sebagai akibatnya, mereka akan bertindak laku berbeda dengan cara mereka bertindak laku di masa lampau. Jadi, karena bisa berpikir dan bertindak sampai menjadikan dirinya berubah, mereka bukan korban pengkondisian masa lampau yang pasif.

Teknik konseling *Rational Emotive* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kognitif. Teknik kognitif ini digunakan karena siswa belum memiliki pola berpikir yang tepat mengenai diri dan tugas perkembangan karirnya. Teknik kognitif adalah teknik yang digunakan untuk mengubah cara berpikir klien. Teknik ini memegang peranan penting dalam konseling rasional-emosional. Dengan teknik ini, klien didorong dan dimodifikasi aspek kognitifnya agar dapat berpikir dengan cara yang rasional dan logis sehingga klien dapat bertindak dan berperilaku sesuai sistem nilai yang diharapkan baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya.

Berpijak dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain : a) Pada saat ini remaja pada jenjang SMA belum sepenuhnya mencapai tugas perkembangan karir. b) Siswa kelas XI MIA SMA PGRI 2 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016 belum mengetahui dan memahami tentang kemampuan (potensi) yang dimilikinya serta kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang karir sehingga siswa belum mampu merencanakan arah karir yang sesuai dengan kemampuannya. Hal itu menyebabkan siswa tidak mampu dalam merencanakan masa depannya. c) Pelayanan konseling di SMA PGRI 2 Denpasar terutama konseling karir belum berjalan dengan efektif.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : (1) Apakah terdapat perbedaan

konsep diri antara siswa yang ditreatment dengan konseling *Trait and Factor* teknik permainan dialog dengan siswa yang ditreatment dengan konseling *Rational Emotive* teknik kognitif pada siswa kelas XI MIA SMA PGRI 2 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016? (2) Apakah terdapat perbedaan kematangan karir antara siswa yang ditreatment dengan konseling *Trait and Factor* teknik permainan dialog dengan siswa yang ditreatment dengan konseling *Rational Emotive* teknik kognitif pada siswa kelas XI MIA SMA PGRI 2 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016? (3) Apakah terdapat perbedaan simultan konsep diri dan kematangan karir antara siswa yang ditreatment dengan konseling *Trait and Factor* teknik permainan dialog dengan siswa yang ditreatment dengan konseling *Rational Emotive* teknik kognitif pada siswa kelas XI MIA SMA PGRI 2 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dua jenis pendekatan konseling yang berbeda, yang mana memiliki pengaruh terhadap dua variabel terikat yaitu konsep diri dan kematangan karir siswa kelas XI MIA SMA PGRI 2 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016.

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan konseling *Trait and Factor* dengan teknik permainan dialog dan konseling *Rational Emotive* dengan teknik kognitif terhadap konsep diri dan kematangan karir siswa. Desain penelitian yang digunakan mengikuti desain penelitian eksperimen *post-test only control group design*.

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan layanan konseling *Trait and Factor* dengan teknik permainan dialog dan konseling *Rational Emotive* dengan teknik kognitif. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah konsep diri dan kematangan karir.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA SMA PGRI 2 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah empat kelas yang terdistribusi dalam kelas-kelas homogen secara akademik. Sampel dalam penelitian ini akan diambil dengan cara *group random sampling* karena individu-individu dalam populasi telah terdistribusi ke dalam kelas-kelas sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan terhadap individu-individu dalam populasi. Peneliti akan menggunakan teknik undian dalam memilih sampel dimana dua kelas dari banyak kelas yang ada akan diundi secara random. Dari pengundian tersebut diperoleh kelas XI MIA 1 dan kelas XI MIA 3. Selanjutnya, dari dua kelas yang terpilih akan dirandom lagi dengan pengundian untuk menentukan kelompok eksperimen dan yang lainnya ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Berdasarkan hasil pengundian, terpilih kelas XI MIA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 1 sebagai kelas kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan layanan konseling *Trait and Factor* dengan teknik permainan dialog sedangkan kelompok kontrol akan diberikan layanan konseling *Rational Emotive* dengan teknik kognitif.

Data diperoleh dalam skala interval, dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala Likert lima kategori yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS) dengan rentangan skor 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan skor 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negatif. Kuesioner konsep diri terdiri dari 45 butir dengan indek validitas butir berkisar dari $r = 0,38$ s.d $r = 0,81$ dan indek reliabilitas *Alpha Cronbach* = 0,95. Sedangkan kuesioner kematangan karir terdiri dari 46 butir dengan indek validitas butir berkisar dari $r = 0,34$ s.d $r = 0,64$ dan indek reliabilitas *Alpha Cronbach* = 0,73. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan MANOVA. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.00 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian yang akan disajikan pada bagian ini terdiri atas empat kelompok, yaitu (1) hasil analisis konsep diri siswa yang ditreatment dengan konseling *Trait and Factor* teknik permainan dialog, (2) hasil analisis konsep diri siswa yang ditreatment dengan

konseling *Rational Emotive* teknik kognitif, (3) hasil analisis kematangan karir siswa yang ditreatment dengan konseling *Trait and Factor* teknik permainan dialog dan (4) hasil analisis kematangan karir siswa yang ditreatment dengan konseling *Rational Emotive* teknik kognitif. Rekapitulasi hasil perhitungannya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 : Rekapitulasi Hasil Perhitungan Deskriptif

Variabel \ Statistik	A ₁ Y ₁	A ₁ Y ₂	A ₂ Y ₁	A ₂ Y ₂
N	38	38	37	37
Mean	166,87	155,55	159,68	147,14
Median	165,50	152,00	161,00	148,00
Modus	154	151	154	148
Standar Deviasi	13,461	14,337	16,657	12,246
Varians	181,198	205,551	277,447	149,953
Range	57	53	70	51
Minimum	134	131	123	115
Maksimum	191	184	193	166

Keterangan :

- A₁Y₁ : Konsep diri siswa yang ditreatment dengan konseling *Trait and Factor* teknik permainan dialog
- A₁Y₂ : Kematangan karir siswa yang ditreatment dengan konseling *Trait and Factor* teknik permainan dialog
- A₂Y₁ : Konsep diri siswa yang ditreatment dengan konseling *Rational Emotive* teknik kognitif
- A₂Y₂ : Kematangan karir siswa yang ditreatment dengan konseling *Rational Emotive* teknik kognitif

Pengujian hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan homogenitas data. Langkah ini dilakukan untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis tersebut dijabarkan menjadi pengujian hipotesis nol (H₀) melawan hipotesis alternatif (H_a). Untuk dapat memutuskan apakah H₀ diterima atau ditolak, diperlukan kriteria tertentu dengan nilai tertentu baik dari hasil perhitungan maupun hasil tabel, selanjutnya hasil tersebut dibandingkan. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis varians (ANOVA). Selanjutnya dilakukan uji MANOVA untuk menguji hipotesis ketiga.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama, diperoleh nilai F_{hitung} = 4,241 dengan p < 0,05. Itu berarti pula bahwa hipotesis nol ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan konsep diri siswa yang ditreatment dengan konseling *Trait and Factor* teknik permainan dialog dengan siswa yang ditreatment dengan konseling *Rational Emotive* teknik kognitif. Untuk hipotesis kedua, berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F_{hitung} = 7,457 dengan p < 0,05. Itu berarti pula bahwa hipotesis nol ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kematangan karir siswa yang ditreatment dengan konseling *Trait and*

Factor teknik permainan dialog dengan siswa yang ditreatment dengan konseling *Rational Emotive* teknik kognitif. Sedangkan untuk hipotesis ketiga, berdasarkan hasil analisis MANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Manova melalui *Pillai trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's trace* dan *Roy's largest Root* adalah lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Jadi, hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara simultan konsep diri dan kematangan karir siswa yang ditreatment dengan konseling *Trait and Factor* teknik permainan dialog dengan siswa yang ditreatment dengan konseling *Rational Emotive* teknik kognitif.

Dari paparan diatas, dapat dijelaskan bahwa penerapan layanan konseling *Trait and Factor* teknik permainan dialog dan konseling *Rational Emotive* teknik kognitif telah mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap konsep diri dan kematangan karir siswa kelas XI MIA SMA PGRI 2 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016. Oleh karena itu diharapkan model dan teknik konseling ini dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam upaya membantu siswa mengentaskan masalahnya khususnya masalah tentang karir siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Terdapat perbedaan konsep diri siswa yang ditreatment dengan konseling *Trait and Factor* teknik permainan dialog dengan siswa yang ditreatment dengan konseling *Rational Emotive* teknik kognitif pada siswa kelas XI MIA SMA PGRI 2 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016, (2) Terdapat perbedaan kematangan karir siswa yang ditreatment dengan konseling *Trait and Factor* teknik permainan dialog dengan siswa yang ditreatment dengan konseling *Rational Emotive* teknik kognitif pada siswa kelas XI MIA SMA PGRI 2 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016, (3) Terdapat perbedaan secara simultan konsep diri dan kematangan karir siswa yang ditreatment dengan konseling *Trait and Factor* teknik

permainan dialog dengan siswa yang ditreatment dengan konseling *Rational Emotive* teknik kognitif pada siswa kelas XI MIA SMA PGRI 2 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disarankan beberapa hal berikut : (1) Kepada siswa. Diharapkan kepada siswa dapat membangun dan mengembangkan konsep diri yang positif. Konsep diri merupakan sebuah aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Dengan memiliki konsep diri yang positif akan terbentuk karakter-karakter yang kuat dalam diri, mampu menghargai diri sehingga akan muncul dorongan atau motivasi dari dalam diri untuk berprestasi demi keberhasilan dimasa depan. (2) Kepada guru BK. Guru BK diharapkan agar meningkatkan pemahaman menyeluruh terhadap potensi siswa sehingga dapat memberikan pemahaman tentang konsep diri dan kematangan karir, dorongan atau motivasi kepada siswa serta mampu mengarahkan siswa untuk menggunakan pemahamannya tersebut dalam rangka memenuhi tugas-tugas perkembangan karir dan mengatasi masalah-masalah karir yang dihadapinya. (3) Kepada orang tua. Orang tua diharapkan untuk selalu memberikan motivasi kepada anak dan memberikan kebebasan kepada anak dalam menentukan serta mengembangkan karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. (4) Kepada Kepala Sekolah. Kepala Sekolah diharapkan melakukan terobosan atau inovasi untuk lebih mendorong efektivitas pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah terutama bimbingan dan konseling tentang karir, seperti melaksanakan "*Career Day*" pada setiap bulan untuk memberikan pemahaman karir yang lebih kepada siswa atau mengundang alumni atau *stakeholder* yang sukses meniti karir. (5) Kepada peneliti lain. Kepada para peneliti lainnya yang berminat melakukan penelitian yang serupa, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan sampel yang lebih besar untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhiputra. 2006. *Warna Arah Bimbingan dan Konseling di Era Global*. Diklat.
- A. Muri, Yusuf. 2002. *Kiat Sukses Dalam Karir*. Padang : Ghalia Indonesia.
- Burn, R.B. 1993. *Konsep Diri : Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta : Arcan.
- Candiasa. 2011. *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja : Undiksha Press.
- Corey, Gerald. 2010. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET.
- _____. 2014. *Analisis dan Desain Eksperimen*. Singaraja : Program Pascasarjana Undiksha.
- Dharsana, I Ketut. 2015. *Teori-teori Konseling*. Singaraja : Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/23/pendekatan-konseling-gestalt/> (diakses tanggal 4 Februari 2016)
- Komalasari, Gantina dkk. 2011. *Teori dan Praktek Konseling*. Jakarta : PT INDEKS.
- Moh. Surya. 2003. *Teori-teori Konseling*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Mutia. 2014. *Kontribusi Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri di Kota Cirebon*. Skripsi. FIP UPI Bandung.
- Supriatna, Mamat. 2009. *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tim. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta : C.V. ANDI OFFSET.
- Winkel, W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo.